

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial. Nyeri bersifat subyektif, yang artinya tingkatan nyeri tiap individu berbeda-beda dalam menilai nyeri yang dirasakan. Nyeri juga menyebabkan perasaan tidak nyaman pada individu yang merasakannya. Operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat pembedahan. Jika nyeri tersebut tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan beberapa masalah seperti mobilisasi yang terbatas, bonding attachment yang terganggu antara ibu dan bayi-nya, inisiasi menyusui dini terganggu, dan juga aktivitas sehari-hari terhambat akibat adanya peningkatan intensitas nyeri (Amanda, 2020).

Secara fisik tindakan *sectio caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen, nyeri tersebut berasal dari luka operasi. Persalinan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar 27,3%, di bandingkan dengan tingkat nyeri persalinan secara normal hanya sekitar 9%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sommer et al (2008) dalam Putra (2020) prevalensi pasien post operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41 % pasien post operasi hari ke-0, 30 % hari ke-1, 19 % pasien pada hari ke-2, 16 % pasien pada hari ke-3 dan 14 % pasien pada hari ke-4. Sedangkan penelitian oleh Hillan mengenai nyeri setelah operasi *sectio caesarea* diketahui bahwa pada hari ke-1 dan 2 klien masih mengalami nyeri pada luka

bekas operasi, dan hampir pada separuh wanita berlangsung sampai mereka pulang ke rumah, dan sekitar 32% pasien masih mengalami nyeri pada luka, dan tidak jarang nyeri pada luka setelah pulang bertambah berat sehingga membutuhkan obat analgesik (Metasari et al., 2019).

Salah satu dampak yang paling utama dirasakan oleh pasien *sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri yang timbul berasal dari abdomen akibat insisi yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi. Menurut Khazaro, (2020) Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitas, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Astutiningrum & Fitriah, 2019). Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu terapi farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu upaya non farmakologi untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Dibandingkan dengan teknik lain adalah tehnik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun (Astutiningrum & Fitriah, 2019).

Tindakan perawat untuk menghilangkan nyeri selain mengubah posisi, meditasi, makan dan membuat klien merasa nyaman yaitu mengajarkan terapi benson (Rasubala et al., 2019). Relaksasi benson adalah adalah teknik mengurangi rasa sakit dengan mengalihkan perhatian melalui relaksasi, sehingga mengurangi rasa sakit pasien. Relaksasi benson dicapai dengan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan keyakinan pasien. Teknik relaksasi benson bekerja dengan memusatkan perhatian pada kata atau frasa

tertentu yang diulang-ulang secara teratur, disertai dengan sikap berserah diri kepada tuhan Yang Maha Esa dan dilakukan samnil menarik nafas dalam. Hal ini memberikan energi yang cukup, dikarenakan saat menghembuskan nafas akan mengeluarkan karbondioksida, kemudian saat menarik nafas akan mendapatkan oksigen yang dibutuhkan tubuh untuk membersihkan darah dan mencegah kerusakan jaringan otak akibat kekurangan oksigen (Wulandari et al., 2020).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang tersebut, maka perlu diketahui penelitian tentang “Implementasi Terapi Benson Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pasien Post Sectio caesarea” dengan pendekatan observasi.

B. Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawaatan Nyeri Akut di RS Koesnadi Bondowoso.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Terapi Benson Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pasien Post Sectio caesarea di RS Koesnadi Bondowoso?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Implementasi Terapi Benson Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pasien Post Sectio caesarea di RS Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* di RS Koesnadi Bondowoso.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* di RS Koesnadi Bondowoso.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* di RS Koesnadi Bondowoso.
- d. Melakukan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* di RS Koesnadi Bondowoso.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post *Sectio Caesarea* di RS Koesnadi Bondowoso.

E. Manfaat

1. Teoritis

Sebagai salah satu sumber bagi pelaksanaan peneliti bidang keperawatan maternitas tentang implementasi terapi benson pada pasien post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri akut pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

2. Manfaat Praktik

a. Institusi pendidikan

Sebagian bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan maternitas dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut

b. Rumah Sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah nyeri akut

c. Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien post *Sectio Caesarea* sesuai prosedur, terutama dalam memberikan informasi tentang melakukan terapi benson

d. Pasien

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien post *Sectio Caesarea* terkait pentingnya terapi benson.